

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi merupakan kata yang sering terdengar, eksistensi adalah sebuah bentuk keberadaan seseorang dalam melakukan kegiatan pada dirinya. Kebebasan yang dimiliki pada setiap manusia dimuka bumi memiliki corak kehidupannya dalam menentukan pilihan hidupnya. Dalam eksistensi filsafatnya Marx mengkritik terhadap jati diri manusia yang berubah menjadi sebuah benda yang dalam konkretnya manusia mampu membebaskan dirinya dan menyadari potensialitas dirinya. (Fromm, Erich, 2004) Permasalahan yang sering terjadi pada alumni Aqidah Filsafat Islam dalam mengaktualkan eksistensinya selesai dari dunia kampus mereka kebingungan untuk menentukan arah gerak tujuan yang akan digapainya. Konkretnya alumni jurusan Aqidah Filsafat Islam kebingungan dalam menentukan lapangan pekerjaannya. Umumnya orang-orang memandang jurusan Aqidah Filsafat Islam ini dari dua sisi yaitu negative dan positif, dalam pandangan positif nya alumni prodi Aqidah Filsafat Islam dikenal sebagai seorang yang kritis, namun negatifnya alumni prodi Aqidah Filsafat Islam kebingungan dalam mencari lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

Konsep pendidikan Paulo Freire yang berorientasi untuk kebebasan bagi para manusia supaya terhindar dari kukungan aturan pendidikan guna menjadi pelajar yang matang dari sisi teoritik dan praktek dilapangan (freire, Paulo, 2008), karena adanya pemetaan yang terjadi pada dunia Pendidikan berperanguh terhadap pola pikir yang dibangun oleh para alumni khususnya alumni prodi Aqidah Filsafat Islam yang ruang lingkup pekerjaannya terbatas dibandingkan dengan jurusan lain. Konsep pendidikan yang berorientasi pada pekerjaan menjadi tantangan besar bagi para alumni Aqidah Filsafat Islam untuk menyesuaikan ketersediaan

lapangan pekerjaan yang sesuai dengan basic pembelajaran prodi Aqidah Filsafat Islam.

Perubahan kultur dan ciri-ciri yang terjadi di masyarakat dari agraris menjadi masyarakat industri yang terbuka, kritis, dinamis, mampu bersaing, dan cerdas. (M, IRAWAN;, 2006) Maka dari itu alumni harus bisa menyiapkan dirinya yang mempunyai daya jual dan bersaing dengan lulusan lainnya dalam menghadapi tantangan lapangan pekerjaan. Agar pembahasan ini tidak terlalu melebar dengan ini penulis memfokuskan pembahasan terhadap alumni lulusan Aqidah dan Filsafat Islam Uiversitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Setiap tahunnya kampus selalu menghasilkan lulusan dari jurusan Aqidah dan Filsafat Islam namun yang mejadi permasalahannya adalah sejauh mana para alumni jurusan Aqidah Filsafat Islam ini mampu menghadapi kehidupan setelah selesai dari bangku perkuliahan. Segala tantangan dan kehidupan baru yang akan bermunculan dalam kenyataannya mampukah alumni Aqidah Filsafat Islam bersaing dengan segala tantangan zaman yang ada terutamanya dalam masalah dunia kerja.

Manusia adalah homo sapiens, makhluk yang memiliki akal budi. Sebagai manusia, kita memiliki kemampuan berpikir dan merenung secara mendalam tentang kehidupan dan makna eksistensi kita. (ARYATI, AJA;) Ini juga berlaku bagi para alumni Aqidah Filsafat Islam yang telah belajar dan memperoleh bekal pengetahuan dalam bidang filsafat. Pendidikan dalam Aqidah Filsafat Islam memberikan landasan dasar yang kuat bagi para alumni dalam menghadapi tantangan sebagai alumni filsafat. Mereka telah terlatih untuk berpikir secara analitis, kritis, dan reflektif terhadap berbagai persoalan kehidupan. Kerangka berpikir yang mereka pelajari membantu mereka memahami eksistensi manusia, nilai-nilai, tujuan hidup, serta hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.

Dalam menghadapi tantangan sebagai alumni Aqidah Filsafat Islam, pemahaman mereka tentang filsafat menjadi suatu pemaknaan dalam jati

diri mereka sebagai manusia. Mereka memiliki kesadaran yang lebih dalam terhadap tindakan dan pilihan hidup mereka. Mereka menggunakan pemikiran filosofis yang mereka pelajari sebagai panduan dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan mereka dengan penuh kesadaran. Para alumni Aqidah Filsafat Islam juga memiliki keistimewaan dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dengan cara yang terampil dan cerdas. Mereka dapat menerapkan pemikiran filosofis mereka dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk dunia kerja. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menghadapi situasi yang kompleks, menemukan solusi kreatif, dan mengembangkan diri mereka secara terus-menerus.

Sebagai alumni Aqidah Filsafat Islam, mereka memiliki potensi untuk menjadi manusia yang sadar terhadap setiap tindakan dan pilihan yang mereka lakukan dalam hidup. Mereka mampu membawa pemahaman filosofis yang mereka miliki ke dalam praktik sehari-hari, sehingga menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dan autentik. Saran untuk para alumni Aqidah Filsafat Islam adalah untuk terus mengembangkan dan mengaplikasikan pemahaman filosofis mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja. Teruslah merenung, belajar, dan berpikir secara kritis.

Manfaatkan keahlian analitis dan reflektif yang dimiliki untuk menghadapi tantangan dengan sikap yang terbuka, kreatif, dan penuh tanggung jawab. Selain itu, jangan ragu untuk menjalin kolaborasi dan berdiskusi dengan rekan sejawat dalam bidang filsafat atau dengan profesional lainnya. Dengan saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, alumni Aqidah Filsafat Islam dapat terus memperkaya pemahaman dan perspektif mereka, serta membantu satu sama lain dalam menghadapi berbagai permasalahan dan mencapai kesuksesan dalam karir dan kehidupan mereka.

Dalam filsafatnya Jean Paul Sartre mengatakan, bahwa manusia modern harus menghadapi fakta bahwa tuhan tidak ada. Sartre menyebutkan bahwa kita sebagai manusia mempunyai keistimewaan karena kebebasannya. Dengan segala kebebasannya manusia mampu menentukan dan memilih bagi kehidupan dirinya sendiri beserta nilai-nilai dan pemaknaannya, karena ia akan menciptakan hakikat pada dirinya sendiri : *ia menciptakan dirinya sendiri*. (Martin, O.P Vincent;, 2003). Manusia bukanlah sebagai makhluk statis, sebab kita senantiasa berproses atau *being and coming*, didalam filsafatnya Gabriel mengatakan, manusia akan selalu menghadapi sebuah objek yang harus diusahakan dengan apa yang tampak hubungannya pada orang lain. (HAKIM, ATANG ABDUL; SAEBANI, BANI AHMAD;)

Sampai pada akhirnya kita akan berpikir dengan tantangan sebagai alumni Aqidah Filsafat Islam, apa dan bagaimana kita bisa tetap mempertahankan eksistensi kita sebagai manusia dalam melewati rintangan mencari kerja dengan Jurusan yang tidak terlalu terpendang ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Sebagai seorang sarjana seharusnya kita mempunyai keahlian lebih secara ilmu dan keterampilan dibandingkan dengan yang bukan lulusan sarjana. Sebagai seorang sarjana sudah seharusnya bisa berpikir secara kreatif, inovatif, dan konstruktif. Mampu menjadi seorang pelopor bukan hanya sebagai penunggu kesempatan. Secara historisnya peradaban sebuah bangsa yang maju dapat ditentukan dengan kemajuan pendidikannya. (BASRY, FAISAL;, 2002)

Pandangan daripada alumni Aqidah Filsafat Islam sendiri tentang jenjang karir yang akan diteruskan dari bangku perkuliahan sudah menghantui pemikiran mereka Ketika akan selesai dari dunia kampus. Penulis mencoba melihat fenomena yang sering kali terjadi di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, kebingungan para alumni Aqidah Filsafat Islam dalam mewujudkan eksistensinya sebagai manusia dalam mengarungi realitas kehidupannya.

Dalam sebuah pepatah kata Sartre: “*man is nothing else but that wich he makes of himself*”. (, MUZAIRI;) Bahwa manusia bukanlah apa-apa selain apa yang diperbuat untuk dirinya sendiri, karenanya manusia merupakan kumpulan dari segala tindakan dan tiada lain adalah hidupnya sendiri. (HASSAN, FUAD;)

Berdasarkan penjelasan di atas, konsep eksistensi dan kebebasan yang dikemukakan oleh Sartre dapat memberikan pemahaman yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para alumni Prodi Aqidah Filsafat Islam dalam mencari pekerjaan. Konsep bahwa eksistensi manusia mendahului esensi mengingatkan mereka bahwa mereka memiliki kebebasan yang mutlak untuk menentukan makna dan tujuan hidup mereka. Para alumni seringkali mengalami kebingungan setelah menyelesaikan pendidikan mereka dan memasuki dunia kerja.

Mereka dihadapkan pada realitas kehidupan yang kompleks dan beragam, di mana mereka harus menghadapi tantangan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang mereka. Konsep eksistensialisme Sartre dapat membantu mereka memahami bahwa mereka memiliki kebebasan untuk menciptakan makna dan tujuan dalam karir mereka sendiri. Namun, kebebasan ini juga membawa tanggung jawab. Para alumni perlu menyadari bahwa mereka bertanggung jawab penuh atas pilihan dan tindakan mereka dalam mencari kerja.

Mereka harus mengambil inisiatif, menghadapi ketidakpastian, dan mengambil tanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Konsep eksistensialisme mengajarkan mereka bahwa mereka tidak terikat oleh batasan atau takdir yang ditentukan sebelumnya, melainkan memiliki kekuatan untuk membentuk nasib mereka sendiri.

Dalam menghadapi kebingungan yang terjadi setelah menyelesaikan pendidikan, para alumni Aqidah Filsafat Islam dapat merenungkan konsep eksistensialisme Sartre. Mereka dapat menggali dan

memahami kebebasan mereka sebagai manusia, serta bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan mereka dalam mencari dan menjalani karir. Dengan memahami eksistensi dan kebebasan mereka, mereka dapat menemukan makna dan tujuan hidup yang autentik dalam dunia kerja, menghadapi tantangan dengan keyakinan, dan mengembangkan diri mereka dengan cara yang bermakna..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari permasalahan di atas tentang alumni kesulitan menemukan lapangan pekerjaan karena bidang pendidikan yang didapat dalam perguruan tinggi tidak sesuai dengan ketersediaan lapangan kerja , maka diuraikan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pandangan dan pengalaman alumni dalam menghadapi kesempatan lapangan kerja yang tidak sesuai dengan jurusan Aqidah Filsafat Islam?
2. Bagaimana upaya alumni dalam memposisikan diri dengan bidang pekerjaan yang di jalannya?
3. Bagaimana peran filsafat bagi alumni dalam menghadapi persoalan dunia profesi atau kerja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pandangan alumni Aqidah Filsafat Islam dalam tantangan mencari prospek kerja alumni prodi Aqidah Filsafat Islam.
 - b. Untuk mengetahui pemaknaan teori eksistensinya Sarte dengan dunia kerja alumni Aqidah Filsafat Islam.
 - c. Untuk mengetahui peranan filsafat dalam kehidupan alumni.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. **Kegunaan teoritis**
 - 1) Penelitian ini bisa menjadi wawasan dan keilmuan dalam pandangan kerja alumni prodi Aqidah Filsafat Islam

- 2) Sebagai pemaknaan teori eksistensi Sarte dalam kehidupan realita bagi alumni prodi Aqidah Filsafat Islam.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi peneliti tentu sangat bermanfaat selain sebagai menambah wawasan dan keilmuan mengenai pandangan kerja terhadap alumni prodi Aqidah Filsafat Islam, juga bermanfaat untuk meraih gelar Sarjana (S1).
- 2) Sebagai salah satu bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin membahas dengan tema yang berkaitan dengan judul penelitian.
- 3) Kegunaan penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa prodi Aqidah Filsafat Islam agar bisa lebih unggul dari tahun ke tahun.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memang merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian. Dengan melakukan tinjauan pustaka, peneliti dapat mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain dalam bidang yang sama atau serupa dengan tema penelitian yang sedang dilakukan. Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat mengevaluasi dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu tersebut, termasuk metodologi yang digunakan, temuan yang ditemukan, dan kerangka teoritis yang digunakan. Hal ini membantu peneliti untuk memahami latar belakang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian mereka.

Selain itu, melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat mengidentifikasi celah pengetahuan atau ruang untuk penelitian lebih lanjut. Dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu, peneliti dapat menentukan sudut pandang baru, pendekatan yang berbeda, atau pertanyaan penelitian yang masih belum terjawab yang dapat mereka eksplorasi. Hanya saja yang membedakannya dalam hal tokoh dan teori yang dibawakan. Keserupaan dalam objek penelitian yang dituliskan menjadi bahan acuan sekaligus

menjadi bahan referensi penulis yang berkenaan membicarakan alumni lulusan sarjana (S1) sebagai berikut:

1. Penulis menemukan skripsi berjudul "Pandangan mengenai prospek kerja alumni Prodi Aqidah dan Filsafat Islam di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Paradigma fakta sosial Emile Durkheim" yang ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018. Peneliti membaca skripsi itu membahas pandangan prospek kerja mahasiswa prodi Aqidah Filsafat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan sudut pandang fakta sosialnya Emile Durkheim. Bentuk penelitian pada tulisan tersebut termasuk dalam penelitian metode kualitatif dengan menggunakan pembacaan deskriptif analisis, yang diteliti pada tahun 2018. Kesimpulan yang dapat diambil penulis dari tulisannya Tasbikhin Nisak mengenai pandangan alumni Aqidah Filsafat Islam terhadap prospek kerja dari para informan penulis memberikan tanggapan yang positif dan juga negatif. Dengan background jurusan dan fakultas yang berbeda dari setiap informan yang sudah diwawancarai. Pandangan terhadap prospek kerja alumni Aqidah Filsafat Islam dalam ruang lingkup mahasiswa UINSA yang sudah mengkonstruksi pemikiran mahasiswa Aqidah Filsafat Islam terhadap realitas fakta sosialnya Emile Durkheim, merupakan sebagai cara bertindak, tingkah laku, berpikir, berkata. Dalam hal ini masyarakat sebagai bagian dalam sebuah kumpulan besar dari individu. Peranan individu inilah yang menjadi bahan acuan alumni secara individu. Pandangan dari masyarakat tetap optimis dalam menilai prospek kerja alumni prodi Aqidah Filsafat Islam semuanya baik dengan berbagai alasan. (Nisak, Tasbikhin, 2018)
2. Karya yang kedua adalah penelitian dari Nur Meila Dwi Kurnia yang berjudul "Manusia dalam perspektif Eksistensialisme Jean Paul Sartre" diterbitkan di IAIN Bengkulu pada tahun 2021. Dalam pandangannya manusia adalah pembahasan yang sangat familiar

teruntuk kalangan para filosof. Peneliti memfokuskan pada pembahasan manusia dalam pandangan Sartre yang mempunyai pandangan lebih yang mempunyai keabsurditasan terhadap tatanan manusia ideal. Dalam ungkapannya Sartre yang berbunyi “Hanya manusia yang bersungguh-sungguh bereksistensi” yang ini membicarakan persoalan tentang sebuah esensi atau substansi dari manusia ideal itu sendiri. Dari zaman dahulu pembahasan dan pencarian makna tentang sebuah hakikat manusia yang ideal sudah sering dan banyak dilakukan dan dibicarakan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif (kepustakaan). (Kurnia, 2021)

3. Karya yang ketiga adalah penelitian dari Shaliska Nurullaili “Fenomena Pengangguran Terdidik di Tengah Persaingan Dunia Kerja (Studi Kasus Desa Pringgadani Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo)” yang diterbitkan di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Peneliti menuliskan permasalahan yang terjadi pada lulusan terdidik untuk mendapatkan pekerjaan, ada beberapa yang menjadi tantangan bagi pengangguran terdidik diantaranya: 1). Kemalasan para penganggur salah satunya karena pengaruh kultural semisal rasa malas, pandangan masyarakat, ajaran agama, kecurangan dalam perdaingan kerja. 2) sedangkan kendala yang dimiliki pengangguran pendidik adalah jurusan yang sangat umum dan tidak diminati dalam dunia kerja, modal usaha yang minim. Dalam hubungannya dengan dunia kerja adalah adanya perbedaan bekal ilmu di dunia pendidikan dengan realita yang dibutuhkan menjadi sebuah gap bagi pengangguran terdidik untuk bersaing. Ini menjadi sebuah fenomena yang sangat miris dimana pengangguran terdidik lulusan sarjana yang seharusnya mampu bersaing dengan persaingan realita kehidupan untuk mempertahankan kehidupannya. (Nurulaili, Shaliska, 2019)

4. Berikutnya ada karya dari peneliti Diana Mella Yussafina yang berjudul “ Eksistensialisme Jean Paul Sartre dan Relevansinya dengan dengan moral manusia” dalam karyanya peneliti menjelaskan persoalan tentang kebebasannya manusia dengan moral tingkah laku manusia. Manusia sebagai makhluk yang bebas memiliki potensi yang sangat besar dalam mewujudkan dirinya sendiri, akan tetapi ini bertentangan dengan ajaran moral yang khususnya dalam ajaran agama islam. Moral sangat besar kaitannya dengan eksistensi karena eksistensi ada kaitannya dengan sebuah tindakan yang dilakukan oleh manusia. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data dengan penelusuran terhadap sumber-sumber kepustakaan. Untuk analisisnya menggunakan metode deskriptif, yang memakai sumber primer dari karya Sartre tentang Eksistensialisme dan Humanisme. Hasil dari penelitian beliau adalah manusia seorang yang bereksistensi yang mendahului esensinya dengan begitu manusia harus bertanggung jawab dengan kehidupnya dan mengadakan hidupnya yang memiliki kebebasan absolut. Menurut Sartre pribadi manusia itu sendiri yang menentukan sebuah moral bagi hidupnya sendiri dengan tindakan yang di lakukan atas kebebasan yang dimilikinya. (Yussafina, Diana Mella;, 2015)

Beberapa penelitian di atas ada beberapa yang membahas persoalan sama namun ada juga yang berbeda tetapi masih ada korelasinya dengan yang ditulis peneliti saat ini. Tentang pembahasan eksistensialismenya Sartre.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui kerangka pemikirannya seseorang pastinya tidak lepas dari sejarah lainnya pemikiran dan ruang lingkup keadaan yang mempengaruhinya tidak bisa di pungkiri manusia sebagai makhluk historis yang akan selalu berkembang dengan pengalaman dan pemikirannya.

Manusia sejatinya di bekali dengan akal untuk mangarungi hidup dan menyelesaikan setiap persoalan dalam hidupnya.

Dalam menghadapi pengangguran, para alumni dapat menerapkan konsep eksistensialisme dengan memandangnya sebagai panggilan untuk mengambil tanggung jawab atas hidup mereka sendiri. Mereka memiliki kebebasan untuk menentukan arah karir mereka dan mencari peluang yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mereka. Para alumni dapat menggali potensi diri mereka dengan melakukan refleksi mendalam tentang keahlian, minat, dan tujuan hidup mereka. Mereka dapat melihat pengangguran sebagai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru, mengeksplorasi bidang yang berbeda, atau bahkan mempertimbangkan langkah-langkah kewirausahaan. Selain itu, pemahaman eksistensialisme juga memperkuat pentingnya mengambil tanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka. Para alumni dapat melihat pengangguran sebagai tantangan yang membutuhkan kreativitas dan ketekunan. Mereka dapat mencari solusi alternatif, seperti magang, relawan, atau proyek mandiri, yang dapat membantu mereka memperluas jaringan, membangun pengalaman, dan meningkatkan prospek kerja.

Namun, penting bagi para alumni untuk diingat bahwa kebebasan juga membawa tanggung jawab. Dalam memilih karir dan menghadapi pengangguran, mereka perlu mempertimbangkan nilai-nilai etis dan konsekuensi dari tindakan mereka. Eksistensialisme mengajarkan bahwa individu harus bertanggung jawab atas dampak yang dihasilkan dari pilihan dan tindakan mereka, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Sebagai saran, para alumni dapat mengambil langkah-langkah praktis untuk mengatasi pengangguran, seperti mengikuti program pelatihan atau pendidikan lanjutan, menjalin koneksi dengan orang-orang di industri yang relevan, mengikuti acara atau seminar terkait karir, dan memanfaatkan platform online untuk mencari peluang pekerjaan.

Dalam kesimpulan, pemahaman eksistensialisme Sartre dapat memberikan perspektif yang bernilai bagi para alumni Aqidah Filsafat

Islam dalam menghadapi fenomena pengangguran. Kebebasan individu dan tanggung jawab pribadi adalah konsep utama yang relevan dalam memilih karir dan mengatasi tantangan pengangguran. Dengan mengambil tanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri, para alumni dapat mencapai aktualisasi diri dalam dunia kerja dan membangun makna serta tujuan hidup mereka.

Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan kebaikan dalam hidup dan menciptakan standar kehidupan yang ideal bagi masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu para alumni dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. Melalui pendidikan, para alumni dapat memperoleh landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan pengangguran dan mempersiapkan diri mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pentingnya pendidikan dalam menciptakan kebaikan untuk bangsa di masa depan juga menjadi fokus dalam kerangka pemikiran ini. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas, kita dapat membentuk generasi yang cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Para alumni Program Studi Aqidah Filsafat Islam, dengan pemahaman eksistensialisme dan latar belakang pendidikan mereka, memiliki potensi untuk menjadi pemimpin yang dapat menghasilkan perubahan positif dalam masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perlu adanya kesadaran dan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor industri. Dukungan dari berbagai pihak dalam menciptakan peluang karir yang sesuai dengan latar belakang pendidikan para alumni menjadi penting. Dengan demikian, dapat terwujud harapan untuk memberikan kebaikan dalam hidup dan menciptakan standar kehidupan yang ideal bagi masyarakat, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi bangsa di masa depan.. Dalam kehidupan realitanya kita Sebagai rakyat dalam negara tidak bisa hidup di jamin oleh negara sepenuhnya, yang paling nyata untuk bisa memenuhi kebutuhan seperti makan dan kebutuhan pokok lainnya menjadi

tanggung jawab kita sendiri. Kebebasan yang kita punya sebagai manusia menjadi salah satu modal untuk menciptakan dan juga mempertahankan eksistensi sebagai manusia sejatinya.

Pandangan Jean Paul Sartre tentang eksistensi manusia membicarakan bagaimana manusia ini sadar tentang sifat esensial dirinya yang membedakan manusia dengan hewan-hewan lainnya, manusia dapat menyadari adanya keterbatasan karena adanya kesempurnaan. Itu tergantung bagaimana manusia melihat kesempurnaan itu apakah ia datang dari pemikiran dalam dirinya atau sebagai objek penasaran atau kesadaran dalam berpikir. Dengan begitu kesadaran tentang keterbatasan dalam manusia muncul karena adanya rasa keterbatasan dan kesempurnaan dalam manusia. Fenomena yang menjadi problem dari alumni prodi Aqidah Filsafat Islam mengenai kelanjutan hidup mereka selesai dari bangku perkuliahan menjadi keterbatasan dan tantangan yang harus dilalui. Meskipun secara paradigma pemikiran yang dimiliki oleh alumni Aqidah Filsafat Islam yang sudah mereka asah selama masa perkuliahan harus terbentur dengan fakta dan tantangan alumni dalam melanjutkan kehidupan di dunia kerja.

Dari beberapa hasil wawancara dengan alumni Ketika ditanyai pandangan nya dalam menghadapi tantangan mencari pekerjaan selalu menemukan titik kebingungan untuk bekerja dimana. Untuk beberapa alumni juga memberikan pandangan nya terhadap tantangan pekerjaan yang di miliki alumni mahasiswa Aqidah Filsafat Islam dengan jawaban yang positif. Bahwa kehidupan yang akan kita jalankan itu berdasarkan dengan softskill dan lifeskill yang kita miliki, dan ini ada korelasinya dengan pemikiran Sartre tentang eksistensi manusia yang berupa bagaimana cara kita mengada dengan diri kita sebagai makhluk yang bebas dan merdeka dalam bergerak dan berpikir menciptakan dirinya sendiri. (Martin, O.P Vincent;, 2003)

Kita sadari Bersama bahwa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam adalah jurusan yang memberikan kebermanfaatannya terutama dalam

pembentukan pola pikir kita. Dampak kemanfaatan yang bisa dirasakan terutamanya dalam masalah kita bersosial dengan lingkungan sekitar tempat kita tinggal. Hasil dari wawancara peneliti dengan alumni Aqidah Filsafat Islam memberikan tanggapan rasa manfaat selesai dari mereka belajar filsafat dengan korelasinya kehidupan yang mereka lakukan sehari-hari. alumni prodi Aqidah Filsafat Islam yang bisa ditempatkan dimana saja sesuai dengan skill yang di punya dalam dirinya menjadi senjata dan wujud daripada kebebasan untuk mengadakan esensi didalam dirinya guna menghadapi tantangan sebagai seorang sarjana.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan dilaam penelitian ini mengacu padapedoman Penulisan kaya ilmiah Skripsi yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan membaginya ke dalam 5 bab yaitu:

- a. BAB I, Membahas Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kerangka berpikir, serta Hasil penelitian terdahulu.
- b. BAB II, Membahas landasan teori
- c. BAB III, Membahas Metodologi Penelitian
- d. BAB IV, Hasil Penelitian Dan Pembahasan
- e. BAB V, berisikan Kesimpulan dan Saran



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG